

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran nafas) sampai alveoli (saluran bawah) (Suardana et al., 2016). Penularan penyakit ini terjadi melalui udara dimana patogen yang masuk akan menginfeksi saluran pernapasan dan mengakibatkan terjadinya inflamasi (Djohari et al., 2024). Infeksi saluran pernapasan akut terus memberikan beban yang sangat besar pada pengeluaran kesehatan global, secara umum, infeksi saluran pernapasan akut dapat dibagi menjadi infeksi yang terutama memengaruhi saluran pernapasan atas dan saluran pernapasan bawah (Rogan, 2017).

Infeksi saluran pernapasan atas akut atau yang sering disebut *Acute Upper Respiratory Tract Infection* (URTIs) sebagian besar hanya bersifat ringan seperti batuk pilek yang disebabkan oleh virus, dan tidak memerlukan pengobatan dengan antibiotic. Batuk pilek merupakan jenis penyakit infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) yang sering dialami oleh manusia baik itu dewasa maupun anak-anak (Herlina et al., 2023). Sementara itu, infeksi saluran pernapasan bawah akut atau yang sering disebut *Acute Lower Respiratory Tract Infections* (LRTIs) dapat dibagi menjadi infeksi yang menyerang saluran pernapasan sehingga menyebabkan bronkitis dan infeksi yang menyebabkan peradangan parenkim paru-paru dalam bentuk pneumonia (Rogan, 2017).

Penyakit ISPA merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian dunia sampai saat ini. Menurut *World health organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan di negara berkembang, terutama di Indonesia kejadian ISPA pada anak balita usia (0-59 bulan) terdapat 1.988 kasus dengan prevalensi 42,9% (Hikmah, 2024). *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menunjukkan bahwa Eropa Timur dan Asia Tengah juga menjadi kawasan dengan persentase penyakit ISPA tertinggi, masing-masing 68% pada tahun 2022 (Suryantara & Mahardika, 2024). Infeksi saluran pernapasan akut merupakan penyakit tertinggi yang terjadi di Indonesia mencapai 10.514.717 kasus. Peningkatan kasus ISPA terjadi saat musim hujan atau musim dingin, saat suhu lebih rendah dan kelembapan tinggi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Menurut SKI 2023 prevalensi kejadian ISPA di Indonesia pada anak usia 1-4 tahun sebanyak 35,7% dan pada usia 5-12 tahun sebanyak 28,6%, Provinsi Bali memiliki prevalensi kejadian ISPA sebanyak 18,1% (Kemenkes BKPK, 2023).

Cakupan penemuan kasus ISPA/pneumonia pada balita selama tahun 2024 sebesar 84,94 persen, terjadi peningkatan sebesar 18,44 persen dari tahun sebelumnya. Pada tingkat kabupaten/kota dapat dilihat yang penemuannya tertinggi adalah Kabupaten Karangasem yaitu 1.840 kasus. Sedangkan Kabupaten dengan penemuan terendah adalah Bangli sebesar 77 kasus. Kabupaten Tabanan sendiri tercatat ada 664 kasus, dimana ini merupakan kasus tertinggi ke empat dari sembilan kabupaten/kota yang ada di Bali. Pada tahun 2024 terjadi perubahan indikator ISPA dari penemuan kasus sesuai tata laksana standar menjadi persentase pengobatan kasus pnemonia sesuai standar (Dinas Kesehatan Provinsi bali, 2025).

Cakupan penemuan ISPA/pneumonia pada balita di Kabupaten Tabanan mencapai 63%. Puskesmas dengan cakupan penemuan pneumonia tertinggi adalah Puskesmas Kediri I sebesar 395,7%, sedangkan cakupan penemuan pneumonia terendah adalah Puskesmas Penebel I sebesar 31,4%. Data profil Kabupaten Tabanan tahun 2024 Puskesmas Kediri II berada di peringkat ke empat belas kasus tertinggi yang mencapai 67,7% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2025).

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya ISPA pada Balita yaitu kondisi lingkungan rumah seperti adanya pajanan asap rokok di dalam rumah dan kondisi balita itu sendiri antara lain status gizi, pemberian ASI, kelengkapan imunisasi, berat badan lahir rendah dan umur bayi (Djohari et al., 2024). Selain itu, kejadian ISPA pada anak tidak terlepas dari peran dan pengetahuan orang tua. Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap insidensi ISPA pada anak. Semakin rendah Pendidikan orang tua derajat ISPA yang diderita anak semakin berat. Demikian sebaliknya, semakin tinggi pendidikan orang tua, derajat ISPA yang diderita anak semakin ringan. Adapun dampak dari ISPA terhadap kesehatan anak yaitu gangguan pernapasan, demam, penurunan nafsu makan serta dapat mengalami gangguan tidur dan istirahat (Suryantara & Mahardika, 2024).

Pencegahan ISPA diantaranya adalah dengan menghindari anak balita dari paparan droplet infeksius virus maupun bakteri, menghindari anak balita dari paparan asap (Armina, 2023). Selain itu, ada dua metode yang dapat dilakukan untuk mengobati ISPA terutama infeksi pernafasan bagian atas seperti batuk pilek, yaitu metode farmakologi dan non farmakologi. Penanganan batuk pilek secara non farmakologi lebih aman digunakan karena tidak menggunakan efek samping seperti obat-obatan karena terapi nonfarmakologi menggunakan proses fisiologis. Metode

nonfarmakologi antara lain dengan the jahe, madu dan lada putih, dan akupresur (Krisnawati et al., 2023).

Pengobatan tradisional akupresur merupakan salah satu teknik pengobatan tradisional Tiongkok. Teknik ini mirip dengan akupuntur, namun tidak menggunakan jarum. Akupresur memiliki beberapa manfaat untuk kesehatan, seperti membantu meningkatkan sirkulasi darah, merangsang sistem saraf, serta membuat tubuh menjadi rileks dan lebih bertenaga (Tamalonggehe et al., 2021). Akupresur merupakan salah satu bentuk dari fisioterapi dengan memberikan pemijatan dan stimulasi pada titik-titik khusus pada tubuh. Terapi akupresur merupakan tindakan yang sangat sederhana dan efektif, mudah dilakukan, mempunyai efek samping yang sedikit serta bisa digunakan untuk mendeteksi gangguan pada pasien (Komariah et al., 2021).

Akupresur digunakan dengan cara memberikan tekanan di bagian tubuh tertentu. Tekanan ini bisa diberikan melalui siku, tangan, atau alat bantu khusus, namun tidak menggunakan jarum. Karena itu, akupresur sering dinamakan akupuntur tanpa jarum (Tamalonggehe et al., 2021). *Healing touch* pada akupresur menunjukkan perilaku caring yang bisa mendeteksi hubungan terapeutik antara perawat dan klien (Komariah et al., 2021). Pengobatan tradisional akupresur bermanfaat untuk meredakan rasa sakit, membantu meringankan efek samping kemoterapi, meredakan stres dan rasa cemas, memperbaiki kualitas tidur serta dapat meredakan batuk pilek (Tamalonggehe et al., 2021).

Berdasarkan *Literatur Riview* yang dilakukan oleh penulis mengenai penerapan terapi akupresur terhadap infeksi saluran pernapasan akut terutama yang bersifat ringan seperti batuk pilek menunjukkan bahwa terapi akupresur ini

berpengaruh dalam meringankan batuk pilek yang dialami serta dapat melegakan saluran pernapasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Firda Sari tahun 2020 mengatakan pemberian terapi pijat akupresure pada diagnosa keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas sangat efektif dalam mengendalikan otot-otot di pernapasan sehingga batuk menjadi reda, frekuensi batuk dapat berkurang dan sekret dapat keluar sedikit demi sedikit (Sari, 2020).

Penelitian Krisnawati dkk tahun 2023 menyatakan ada pengaruh pemberian terapi akupresur LI4, LI 20, dan ST 40 terhadap lamanya batuk pilek pada balita usia 1-4 Tahun (Krisnawati et al., 2023). Penelitian Fadilah tahun 2025 mengatakan adanya peningkatan signifikan pada bersihan jalan napas setelah intervensi, ditandai dengan penurunan frekuensi napas, hilangnya suara napas tambahan (ronkhi), peningkatan saturasi oksigen, dan batuk yang menjadi lebih produktif (Fadilah, 2025). Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar penerapan terapi akupresur sebagai intervensi non-farmakologis dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan *common cold* (Kansil et al., 2024).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Anak dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Melalui Penerapan Terapi Akupresur Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan ISPA Melalui Penerapan Terapi Akupresur Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam melakukan studi kasus ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan pada anak dengan ISPA
- b. Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan pada anak dengan ISPA
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada anak dengan ISPA melalui penerapan terapi akupresur
- d. Melakukan implementasi asuhan keperawatan pada anak dengan ISPA melalui penerapan terapi akupresur
- e. Melaksanakan evaluasi asuhan keperawatan pada anak dengan ISPA melalui penerapan terapi akupresur

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan ilmiah, serta bahan penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan ISPA melalui terapi akupresur dan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penulis selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada anak dengan ISPA melalui terapi akupresur serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan tambahan atau masukan dalam informasi tentang terapi akupresur untuk mengurangi ISPA pada anak serta dapat digunakan sebagai acuan bahan penelitian.

c. Bagi masyarakat

Menambah informasi masyarakat khususnya kepada orang tua tentang alternatif dalam menangani ISPA dengan cara pemberian terapi akupresur.

E. Metode penyusunan karya ilmiah

Proses penyusunan KIAN dari studi kasus melibatkan beberapa tahapan, mulai dari identifikasi topic, pencarian literatur yang relevan, analisis dan penyusunan laporan yang sistematis, pengurusan izin yaitu sampai dikeluarkan izin dari Dinas Penanaman Modal Kabupaten Tabanan. Mengumpulkan data pasien dimana penulis melakukan (mengumpulkan data, observasi, pemeriksaan fisik pasien) di Puskesmas Kediri II dan kunjungan rumah. Melakukan studi dokumentasi data pasien dan konsultasi dengan bidan desa sehingga laporan KIAN dapat disajikan dan dapat diajukan untuk dipresentasikan dihadapan penguji.